

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pegawai Mengenai Pembiayaan Salam

Factors Affecting Employee Perceptions Regarding Salam Financing

Ierma Andriyanti¹, Falikhatun²

¹ Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sebelas Maret,

² Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sebelas Maret,

¹ Email: iermaandriyanti@gmail.com

² Email: falie.feuns17@gmail.com

Abstrak: Pembiayaan akad bai' salam belum menjadi perhatian khusus bagi lembaga keuangan syariah BPR Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pegawai mengenai praktik pembiayaan salam pada BPR Syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai di BPR Syariah Indonesia. Uji regresi berganda digunakan untuk memprediksi 50 responden yang dijadikan sampel di Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Temuan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara statistik antara tingkat risiko, kebutuhan, dan peluang terhadap persepsi karyawan terhadap pembiayaan salam.

Kata-kata kunci: *Pembiayaan; Salam; Persepsi; Syariah; Bank Islam*

Abstract: This study aims to determine the factors that influence employee perceptions regarding the practice of Salam financing in BPR Sharia in Indonesia. This research is quantitative research by distributing questionnaires to employees at BPR Sharia Indonesia. The multiple regression test was used to predict 50 respondents who were sampled in Indonesia who were selected using the purposive sampling method. The findings of this research analysis show that there is a statistically significant positive influence between the level of risk, need, and opportunity on employee perceptions of Salam financing.

Keywords: *Financing; Salam; Perception; Sharia; Islamic banks*

Pendahuluan

Bai' salam merupakan akad jual beli dimana harga jual dibayarkan penuh di awal sebagai pertimbangan dalam penyerahan produk pada tanggal tertentu di masa depan (Hasanuzzaman, 2003). Bai' Salam akad jual beli bukan pinjaman berbasis bunga dan sebagai mode pembiayaan alternatif yang dapat diterima secara syariah. Pembeli masuk ke kontrak masa depan setelah membayar harga yang dinegosiasikan 100% di muka kepada penjual. Kontrak tersebut memiliki keuntungan tambahan di bidang pertanian dibandingkan dengan model pembiayaan Islam lainnya seperti Profit and Loss Sharing (PLS) dan Bai Muajjal (penjualan dengan pembayaran yang ditangguhkan).

Bai' salam dapat diaplikasikan sebagai bagian dari pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank kepada nasabah debitur yang membutuhkan modal guna menjalankan usahanya, sedangkan bank dapat memperoleh hasil dari usaha nasabah lalu menjualnya kepada yang berkepentingan, lebih dikenal dengan salam pararel.

Di Indonesia penerapan akad bai' salam masih sangat jauh dari harapan dan perhatian dari pemerintah. Pembiayaan akad bai' salam belum menjadi perhatian khusus bagi lembaga keuangan syariah BPR Syariah di Indonesia. Kurang mendapat perhatian dari

BPR Syariah bisa dilihat dari data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK yang menunjukkan bahwa nilai pembiayaan bai' salam adalah nol. Sebagaimana diperlihatkan dalam komposisi pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad dari tahun 2012 hingga bulan Juni tahun 2022 pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Komposisi Pembiayaan Perbankan Syariah (BPRS) (dalam miliar rupiah)

Akad	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	JUNI 2022
Mudharabah	99.361	106.851	122.467	168.516	156.256	124.497	180.956	240.606	260.651	241.200	208.225
Musyarakah	321.131	426.528	567.658	652.316	774.949	776.696	837.915	1.121.004	1.551.953	1.858.413	2.472.086
Murabahah	2.854.646	3.546.361	3.965.543	4.491.697	5.053.764	5.904.751	6.940.379	7.457.774	7.648.501	7.847.426	8.415.960
Salam	197	26	16	15	14	0	0	0	0	0	0
Istishna	20.751	17.614	12.881	11.135	9.423	21.426	35.387	67.178	72.426	82.761	113.178
Ijarah	13.522	8.318	5.179	6.175	6.763	22.316	46.579	41.508	53.318	72.738	150.295
Qardh	81.666	93.325	97.709	123.588	145.865	189.866	185.360	176.856	222.678	242.765	300.927
Multijasa	162.245	234.469	233.456	311.729	515.523	724.398	857.890	838.394	871.973	895.152	1.005.319
Total	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171	6.662.556	7.763.951	9.084.467	9.943.320	10.681.499	11.240.096	12.665.990

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2022

Perbedaan sangat jelas dibandingkan dengan produk pembiayaan lain seperti akad mudharabah dan akad musyarakah. Pihak masyarakat maupun industri menerima kedua akad tersebut, namun akad-akad lain seperti Mudharabah, Qardh, istisna', ijarah dan salam kurang populer di kalangan masyarakat dan industri. Bahkan akad salam sama sekali tidak digunakan, padahal akad salam telah memiliki payung hukum yang jelas dari Lembaga Dewan Syariah Nasional (DSN) – fatwa DSN MUI no 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli salam.

Dalam perspektif Islam, masalah utama ekonomi bukanlah terletak pada kelangkaan sumber daya ekonomi, namun terletak pada kelancaran distribusi sumber daya atau distribusi kekayaan dan pendapatan (wealth and income distribution) (Solikin M. Juhro, et al, (2020).

Sektor pertanian memiliki peran sangat strategis dalam pembangunan di Indonesia, perannya antara lain menyerap tenaga kerja, salah satu sumber devisa, ada kontribusi terhadap PDB, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi riil lainnya. Dengan demikian diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, serta masyarakat untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berbasis sumber daya, termasuk sektor pertanian.

Meskipun perannya sangat strategis, masih banyak permasalahan terjadi pada sektor pertanian, peternakan dan perikanan diantaranya keterbatasan permodalan sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Kebutuhan modal diperkirakan akan semakin meningkat di masa mendatang seiring dengan semakin melonjaknya harga input tiga sektor tersebut seperti pupuk, obat-obatan, pakan maupun upah tenaga kerja. Maka peran lembaga keuangan swasta seharusnya akan semakin signifikan. Hanya mengandalkan pembiayaan sektor pertanian dari anggaran pemerintah, tidak memadai serta bukan pilihan yang tepat mengingat semakin besar beban anggaran yang harus ditanggung

pemerintah untuk membiayai pembangunan keseluruhan sektor. Dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pada barang-barang impor, pemerintah akan mengembangkan lebih lanjut sektor pertanian negara dengan menjajaki kemungkinan cara pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Islam.

Malaysia sudah mengaplikasikan pembiayaan menggunakan akad bai' salam dalam pembiayaan pada sektor pertanian. dan diperhatikan (Muneezaa dalam Affandi, 2014). Pemerintah Malaysia sangat fokus terhadap akad salam bahkan didirikan lembaga keuangan yang khusus untuk mendanai di bidang pertanian yaitu Bank Pertanian Malaysia (BPM) yang menunjukkan bahwa pemerintah Malaysia fokus dan perhatian dalam mengembangkan sektor pertanian di negaranya.

Untuk meningkatkan kualitas produk pembiayaan Salam diperlukan tata kelola perbankan, kepatuhan/compliance dan hukum yang diatur dengan jelas. Salah satu faktor penting adalah compliance, meningkatkan pengetahuan pembiayaan bagi pegawai. Persepsi merupakan kepercayaan yang diperoleh dari pengetahuan, nilai atas informasi. Banyak faktor yang melatarbelakangi pengembangan produk pembiayaan Salam di perbankan Syariah agar mampu membantu masyarakat terutama petani, peternak, nelayan.

Penelitian Qusthoniah 2016, ia menganalisis kritis akad salam diperbankan syariah menjelaskan bahwa Bai' salam biasanya digunakan oleh petani sebagai pembiayaan jangka waktu pendek sekitar 2-6 bulan. Jangka waktu pembiayaan relatif pendek karena yang dibeli oleh bank adalah barang seperti padi, palawija, dan cabai sehingga bank tidak berniat untuk menyimpannya sebagai inventory, maka dari itu bank cenderung menggunakan akad salam paralel, misalnya kepada pedagang di pasar, bulog, dan tengkulak.

Penelitian yang dilakukan Adnan, dkk 2016 berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi belum diaplikasikannya akad Salam pada perbankan Syariah" menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Menemukan ada 5 faktor dominan antara lain tidak ada tawaran, tinggi risiko, tidak ada permintaan, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bai' salam.

Penelitian Widiana dan Annisa 2017 menjelaskan penerapan pembiayaan bai' salam masih kurang optimal pada lembaga keuangan syariah di Indonesia untuk petani gurem yang memilih pembiayaan dari pihak informal. Kerugian ditanggung keseluruhan oleh petani sedangkan peminjam dana mendapatkan untung sebesar bunga yang ditetapkan.

Penelitian kualitatif dengan objek petani singkong dan unit usaha singkong untuk pembiayaan salam dilakukan oleh Riziq dkk 2014 menemukan bahwa petani singkong dan industri tape, keripik singkong dan tepung singkong tidak terdapat pembiayaan salam di Lembaga keuangan islam seperti bank syariah maupun BPR Syariah dan BMT. Penelitian lain mengenai analisis kritis akad salam dilakukan Qustoniah 2016 yang telah menelaah bahwa bai'salam merupakan akad penjualan barang dengan kriteria tertentu dan dilakukan pembayaran dimuka. Harus ada penyebutan kriteria agar tidak adanya miskomunikasi kedua belah pihak terhadap objek salam. Hal itu menjadi solusi agar usaha yang dilakukan petani bisa berjalan tanpa ada tekanan dan minim masalah.

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam di BPR Syariah. Perkembangan saat ini nasabah memiliki pendidikan dan pengetahuan dalam produk perbankan dan permintaan untuk

produk inovatif dan layanan yang lebih baik, maka untuk menghadapi kebutuhan nasabah perlu adanya persepsi pegawai yang memadai dalam pengetahuan mengenai produk pembiayaan Salam menurut Aslam. Et al., 2011.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan penelitian menggunakan metode eksplorasi pendekatan kualitatif dan eksplorasi dan menggunakan perspektif dari pengguna pembiayaan bai' salam. Untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan perspektif dari pihak pegawai untuk memahami faktor faktor yang mempengaruhi persepsi pegawai terhadap pembiayaan Salam di BPR Syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat kontribusi penelitian mengenai persepsi Salam dari sisi pegawai karena sebelumnya tidak ada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif

Persepsi adalah sesuatu yang langsung diterima dalam suatu serapan, atau tanggapan, atau suatu proses seseorang melalui pancaindranya untuk mengetahui beberapa hal. Persepsi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, dan sikap itu akan mempengaruhi perilaku konsumen sedangkan menurut Fleming dan Levie dalam Mahmudah (2006) menyatakan bahwa persepsi adalah sesuatu proses yang bersifat kompleks dan menyebabkan seseorang menerima atau menyimpulkan informasi yang diperoleh dari lingkungannya itu sendiri. Selanjutnya persepsi menurut Gibson et al dalam Mahmudah (2006), merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan seseorang menafsirkan dan memahami informasi yang diterima dari penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman tentang lingkungannya itu.

Indikator dari persepsi menurut Asyrofi (2016), antara lain: (1) Tanggapan (Respon) merupakan gambaran mengenai sesuatu yang ada dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau berimajinasi. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh); (2) Pendapat (dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif "perasaan"). Adapun proses pembentukan pendapat adalah: Menyadari adanya tanggapan atau pengertian, Menguraikan tanggapan pengertian, menentukan hubungan logis antara bagianbagian setelah dianalisis; (3) Penilaian, jika mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan.

Dari ketiga indikator di atas, dapat diketahui bahwa dalam merasakan persepsi seseorang akan mendapat tanggapan (respon) sehingga dapat mengutarakan bagaimana tanggapan tersebut kedalam bentuk pendapat, yang kemudian setelah diketahui seseorang tersebut dapat memberikan sebuah penilaian. pada penelitian ini, yang menjadi objek adalah pembiayaan salam BPRS Syariah dan subjek penelitian adalah pegawai BPR Syariah yang berada di wilayah Jawa Tengah.

Menurut Notoatmodjo (2005), persepsi dipengaruhi oleh dua bagian utama, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada suatu objek sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada pada orang yang mempersepsikan rangsangan. Faktor eksternal tersebut terdiri dari:

a. faktor eksternal

1. Kontras untuk menarik perhatian, yaitu memiliki kontras yang baik dalam warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
2. Perubahan intensitas, suara keras atau cahaya terang menarik perhatian orang tersebut.

3. Repetisi, stimulus berulang yang tidak menarik perhatian kita, akhirnya menarik perhatian kita.
 4. Sesuatu yang baru, rangsangan baru yang menarik perhatian kita lebih dari sesuatu yang sudah kita ketahui.
 5. Sesuatu yang menjadi pusat perhatian banyak orang, suatu rangsangan yang menjadi pusat perhatian banyak orang mendapat perhatian lebih.
- b. Faktor internal Rangsangan tertentu digunakan untuk mengetahui faktor internal seseorang. Teknik ini disebut teknik proyeksi. Tes Rorcschach, Wartegg atau TAT adalah contoh menggunakan teknik ini
1. Pengalaman/Pengetahuan: Pengalaman atau pengetahuan seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima.
 2. Harapan atau Ekspektasi. Ekspektasi tentang sesuatu mempengaruhi persepsi terhadap suatu stimulus.
 3. Kebutuhan. Kebutuhan seseorang akan sesuatu menimbulkan rangsangan yang menyebabkan kita menginterpretasikan rangsangan itu secara berbeda.
 4. Insentif. seseorang memotivasi sesuatu karena ada umpan balik yang baik
 5. Emosi. Sesuatu yang membuat seseorang takut mempengaruhi persepsi mereka tentang stimulus yang ada.

Penelitian ini berfokus faktor internal yang mempengaruhi persepsi seseorang mengenai pembiayaan Salam. Indikator yang akan diteliti antara lain: tingkat risiko; kebutuhan; likuiditas; besaran ujah; peluang; dan konsep akad salam. Risiko pada pembiayaan Salam dalam hal ini adalah berkaitan dengan syarat-syarat salam yang terletak pada spesifikasi dan harga barang seperti: (1) Harga barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad, ini jelas bertentangan dengan harga padi yang fluktuatif; (2) Harus diketahui karakteristik barang tersebut secara umum seperti jenis, macam, kualitas, dan kuantitasnya. Risiko ini yang menjadi salah satu faktor di dalam pembiayaan Salam. Menurut Adnan dkk 2016 tingginya risiko mempengaruhi belum diimplementasikannya Salam di Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Imam Mustofa dan Setiawan 2017 juga menyebutkan risiko gagal panen mempengaruhi tingkat pengampliasian Salam. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah H1: Tingkat risiko memiliki pengaruh terhadap persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam di Indonesia.

Maslow's Need Hierarchy Theory atau A Theory of Human Motivation, dikemukakan oleh A.H. Maslow tahun 1943. Teori ini lanjutan dari Human Science Theory Elton Mayo tahun 1880-1949 yang menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan manusia itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa material dan nonmaterial. Kebutuhan masyarakat menjadi salah satu faktor dalam pembiayaan Salam yang ada di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2016) kebutuhan mempengaruhi pengimplikasian pembiayaan Salam. H2: Kebutuhan memiliki pengaruh terhadap persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam di Indonesia.

Pengelolaan likuiditas bagi suatu perbankan mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah cukup, tepat waktu untuk memenuhi kewajiban kewajibannya terutama memenuhi ketentuan bank sentral atau pemerintah, terbinanya hubungan baik dengan bank koresponden agar saldo seimbang, memenuhi kebutuhan

penarikan dana oleh penabung, pemilik rekening giro maupun debitur dan membayar kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo (Leon dan Ericson, 2007). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Salam yang dilakukan perbankan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roziq et al. 2014. H3: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam di Indonesia.

Ujrah selain ijarah, upah (fee) atau imbalan, ada juga jialah/jualah yang mana memiliki arti yang sama dengan ujrah yakni upah, tetapi upah dalam jialah/jualah sering diartikan seperti dalam bentuk pemberian hadiah, atau upah dalam bentuk jasa dalam pekerjaan. Arti jialah/ jualah secara istilah yakni pemberian upah atas suatu jasa (manfaat) yang sudah diduga akan terwujud. Salah satu indikator dari faktor harapan yang mempengaruhi persepsi seseorang. Besaran Ujrah dari pembiayaan Salam di BPR Syariah dapat meningkatkan minat dari pegawai untuk membantu memberikan pembiayaan Salam. H4: Besaran Ujrah memiliki pengaruh terhadap persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam di Indonesia.

Opportunity dilihat dari faktor eksternal yang mendukung pembiayaan Salam di Indonesia. Peluang yang dimiliki dapat dilihat dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan bisnis terutama pertanian, peternakan dan perikanan sehingga dapat mengajukan pembiayaan Salam. Penelitian yang dilakukan oleh Widiana dan Annisa (2017) menunjukkan bahwa optimalisasi pembiayaan akad salam dapat memberikan dampak positif bagi petani yaitu pada aspek permodalan untuk mengembangkan produk pertanian. H5: Peluang memiliki pengaruh terhadap persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam di Indonesia.

Salam adalah kontrak pengiriman yang ditanggihkan di mana pengiriman komoditas terjadi di beberapa tanggal di masa depan dengan imbalan harga di muka yang dibayar penuh di tempat. Menurut Taqi Usmani (1998, hlm. 186) tujuan dasar dari akad jual beli ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para petani kecil yang membutuhkan uang untuk bercocok tanam dan untuk memberi makan keluarga mereka sampai saat panen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini melalui kuesioner yang sebar dan diberikan ke pegawai BPR Syariah di Indonesia. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pegawai BPR Syariah khususnya bertugas menangani pembiayaan yang terdapat di BPR Syariah. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai BPR Syariah di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai BPR Syariah di Indonesia. Menurut data dari OJK tahun 2022 menyatakan jumlah BPR Syariah sebanyak 197 di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling. Metode penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk digunakan yaitu kuesioner, penulis memperoleh data yang relevan dengan menggunakan kuesioner.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari survey online menggunakan google form pada objek penelitian, yaitu dengan cara menyebar kuesioner dengan responden pegawai

BPR Syariah yang memang mengetahui pembiayaan perbankan syariah dan dengan studi literatur ini yaitu dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis data yang didapat dari buku, proceeding, artikel, makalah, berita dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Indikator- indikator variabel diturunkan dari penelitian Kaleem 2010 mengenai persepsi pembiayaan Salam.

Skala pengukuran adalah peraturan penggunaan notasi bilangan dalam pengukuran. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Skala pengukuran dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Skala Pengukuran

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Metode yang digunakan untuk menganalisis data variabel penelitian adalah uji regresi sederhana. Metode regresi sederhana adalah model regresi yang digunakan jika variabel yang diteliti adalah satu. Analisis ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresi dengan penggunaan variabel independen adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi pegawai

X1 = Tingkat Risiko

X2 = Kebutuhan masyarakat

X3 = Likuiditas

X4 = Besaran Ujrah

X5 = Peluang

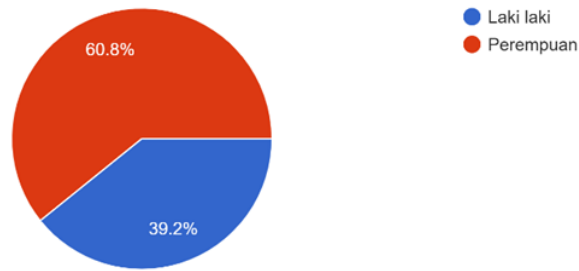
a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e: Error term

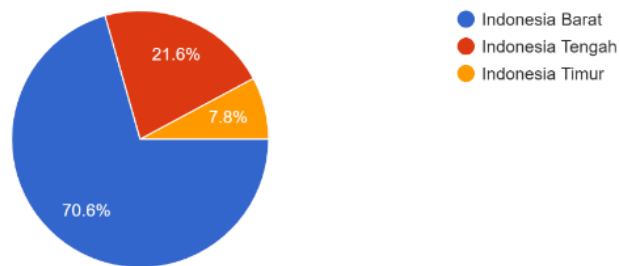
Hasil dan Pembahasan

Jawaban responden sebagai data primer penelitian ini dapat dikumpulkan 50 kuesioner dari 80 kuesioner yang disebarkan kepada responden dengan tingkat respon lebih dari 60%. Pada penelitian ini respon dari responden yang menjawab kuesioner pada jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1. Dengan melihat pada gambar dapat dilihat bahwa lebih banyak responden perempuan yang berpartisipasi dibanding dengan responden laki-laki.



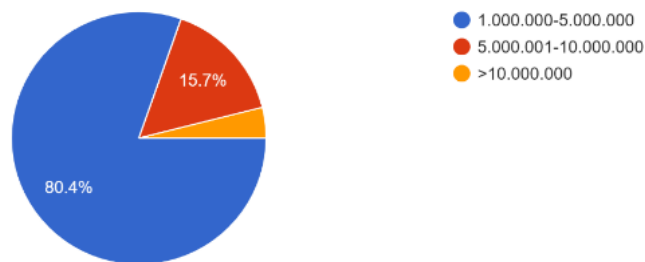
Gambar 1 Jenis Kelamin Responden

Pada tempat tinggal responden yang paling banyak menjawab kuesioner adalah 70.6% bertempat tinggal di Indonesia Barat, untuk partisipasi bertempat tinggal di Indonesia Tengah sebesar 21.6% dan Indonesia Timur sebesar 7.8%, seperti terlihat pada gambar di bawah ini



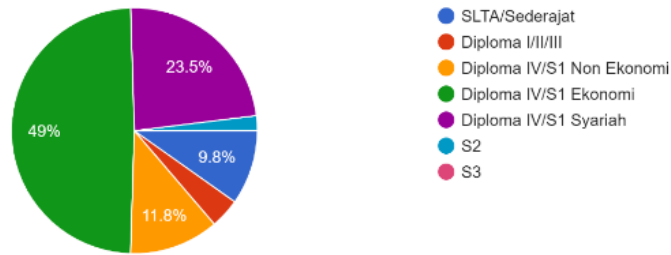
Gambar 2 Tempat Tinggal Responden

Pada tingkat pendapatan per bulan responden sebesar 80.4% menjawab 1-5jt pendapatan per bulan. Responden dengan pendapatan 5-10jt sebesar 15.7% dan sisanya pendapatan per bulan >10jt.



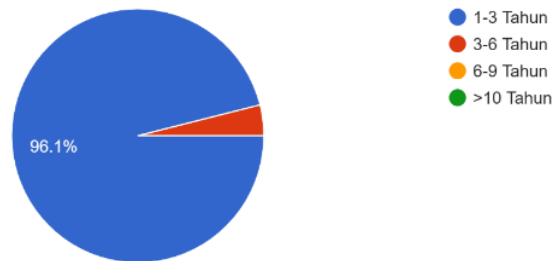
Gambar 3 Pendapatan per Bulan Responden

Tingkat pendidikan pegawai yang berpartisipasi dalam menjawab kuesioner terlihat pada gambar 4. Karyawan dengan tingkat pendidikan Diploma IV/S1 Ekonomi sebesar 49%, Diploma IV/S1 Syariah sebesar 23.5% dan untuk Diploma IV/S1 Non Ekonomi 11.8% dan responden yang menjawab kuesioner dengan 9/8% responden merupakan dengan tingkat pendidikan SMA sederajat serta Sebagian kecil diploma I/II/III dan S2.



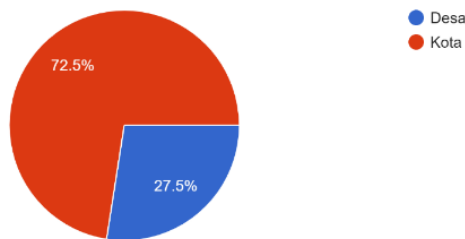
Gambar 4 Pendidikan Terakhir Responden

Pada tingkat lama bekerja responden 96.1% bekerja dalam waktu 1-3 tahun, sisanya 3-6 tahun bekerja.



Gambar 5. Lama Bekerja Responden

Untuk lokasi Kantor responden sebesar 72.5% berada di Kota dan 27.5% berada di Desa.



Gambar 6. Lokasi Kantor Responden

Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	rhitung	rtabel	Ket
Persepsi			
Y.1	0,634	0,2706	Valid
Y.2	0,802	0,2706	Valid
Y.3	0,746	0,2706	Valid
Y.4	0,687	0,2706	Valid
Y.5	0,578	0,2706	Valid
Y.6	0,465	0,2706	Valid
Y.7	0,585	0,2706	Valid
Y.8	0,749	0,2706	Valid
Y.9	0,769	0,2706	Valid
Y.10	0,623	0,2706	Valid
Y.11	0,450	0,2706	Valid

Y.12	0,529	0,2706	Valid
Y.13	0,296	0,2706	Valid
Tingkat Risiko			
X1.1	0,668	0,2706	Valid
X1.2	0,740	0,2706	Valid
X1.3	0,454	0,2706	Valid
X1.4	0,612	0,2706	Valid
X1.5	0,766	0,2706	Valid
X1.6	0,505	0,2706	Valid
Kebutuhan			
X2.1	0,815	0,2706	Valid
X2.2	0,779	0,2706	Valid
X2.3	0,839	0,2706	Valid
X2.4	0,791	0,2706	Valid
X2.5	0,600	0,2706	Valid
Besaran Ujrah			
X3.1	0,818	0,2706	Valid
X3.2	0,870	0,2706	Valid
X3.3	0,749	0,2706	Valid
Likuiditas			
X4.1	0,906	0,2706	Valid
X4.2	0,894	0,2706	Valid
X4.3	0,795	0,2706	Valid
Peluang			
X5.1	0,874	0,2706	Valid
X5.2	0,922	0,2706	Valid
X5.3	0,845	0,2706	Valid
X5.4	0,854	0,2706	Valid

Uji validitas yang dilakukan pada instrument Tingkat Risiko, Kebutuhan, Besaran Ujrah, Likuiditas dan Peluang menunjukkan semua nilai r hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari angka r tabel (0,2706), dengan demikian bisa disimpulkan bahwa indikator-indikator kuesioner variabel Tingkat Risiko, Kebutuhan, Besaran Ujrah, Likuiditas dan Peluang dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Ket
Persepsi	0,905	0,60	Reliabel
Tingkat Risiko	0,906	0,60	Reliabel
Kebutuhan	0,905	0,60	Reliabel
Besaran Ujrah	0,906	0,60	Reliabel
Likuiditas	0,905	0,60	Reliabel
Peluang	0,905	0,60	Reliabel

Uji reliabilitas yang dilakukan secara bersama-sama terhadap pernyataan-pernyataan Y persepsi pembiayaan Salam, Tingkat Risiko, Kebutuhan, Besaran Ujrah, Likuiditas dan Peluang menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas semua instrument variabel memiliki angka reliabilitas yang tinggi (Cronbach's Alpha (α) > 0,60), dengan demikian bahwa instrumen untuk mengukur variabel adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF	Notes
Tingkat Risiko	0,697	1,435	tidak terjadi multikolinieritas
Kebutuhan	0,364	2,747	tidak terjadi multikolinieritas

Besaran Ujrah	0,543	1,843	tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,554	1,804	tidak terjadi multikolinearitas
Peluang	0,397	2,522	tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Multikolinearitas dideteksi menggunakan skor VIF dan toleransi. skor VIF <10 dan toleransi > 0,1 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,209	4,403		0,956	0,344
Tingkat Risiko	-0,137	0,193	-0,120	-0,714	0,479
Kebutuhan	0,636	0,308	0,481	2,069	0,065
Besaran Ujrah	-0,385	0,372	-0,197	-1,036	0,306
Likuiditas	0,298	0,395	0,142	0,755	0,454
Peluang	-0,578	0,316	-0,407	-1,829	0,074

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai dU	Durbin Watson (DW-test)	Nilai 4-dU	Keterangan
Model Persamaan	1,46	1,63	2,29	Tidak Terdapat Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 1,63. Untuk kriteria pengambilan keputusan, maka bisa menggunakan sesuai dengan tabel pengambilan keputusan maka nilai $1,46 < DW = 1,63 < 2,29$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1352,659	5	270,532	9,447	0,000(b)
Residual	1288,635	45	28,636		
Total	2641,294	50			

Dari hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada table 3. memperlihatkan nilai sig = 0.000 < 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen Tingkat Risiko, Kebutuhan, Besaran Ujrah, Likuiditas dan Peluang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model penelitian yang digunakan ini baik (goodness and fit).

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,936	4,705		0,511	0,046
Tingkat Risiko	0,316	0,093	0,133	3,357	0,001
Kebutuhan	1,044	0,468	0,385	2,228	0,031
Besaran Ujrah	0,608	0,566	0,152	1,073	0,289
Likuiditas	1,094	0,601	0,254	1,818	0,076
Peluang	0,172	0,070	0,197	2,491	0,015

Hipotesis pertama, pada tabel 7 terlihat nilai sig variabel Tingkat Risiko = 0.001 < 0.05 sehingga H1 diterima, yang berarti variabel Tingkat Risiko ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi dalam pembiayaan Salam. Nilai positif ditunjukkan koefisien 0,001 yang bertanda positif. Hasil ini menunjukkan makin tinggi nilai koefisien. Tingkat Risiko, maka akan juga meningkatkan angka koefisien persepsi tentang pembiayaan Salam sebesar nilai kenaikan koefisien a variabel Tingkat Risiko yang dikalikan dengan nilai konstanta. Hipotesis pertama diterima sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roziq et al. 2014, Widiana dan Annisa 2017 menyatakan bahwa risiko mempengaruhi persepsi pembiayaan Salam.

Hipotesis yang kedua pada bagian ini adalah kebutuhan masyarakat mempengaruhi persepsi mengenai pembiayaan Salam. Pada tabel 4 di atas nilai sig variabel Kebutuhan = 0,031 < 0,05 sehingga Ha diterima, yang berarti variabel Kebutuhan ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi tentang pembiayaan Salam. Nilai positif ditunjukkan koefisien 0,031 yang bertanda positif. Hasil ini menunjukkan makin tinggi nilai koefisien kebutuhan, maka akan juga meningkatkan angka koefisien persepsi pembiayaan Salam sebesar nilai kenaikan koefisien a variabel kebutuhan yang dikalikan dengan nilai konstanta.

Hipotesis yang ketiga dan keempat penelitian ini adalah “besaran ujrah berpengaruh terhadap persepsi tentang pembiayaan Salam” dan “Likuiditas berpengaruh terhadap persepsi tentang pembiayaan Salam”. Pada tabel 4 di atas nilai sig variable besaran ujrah = 0.289 > 0,05 dan likuiditas = 0,076 sehingga Ha ditolak, yang berarti variabel Besaran Ujrah dan Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi tentang produk pembiayaan Salam. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roziq et al. 2014 menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi pembiayaan Salam di Indonesia.

Pada variabel peluang, hipotesis kelima “peluang berpengaruh terhadap persepsi tentang pembiayaan Salam” menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,015 > 0,05 sehingga Ha diterima. Hasil ini berarti variabel peluang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang pembiayaan Salam. Nilai positif ditunjukkan koefisien 0,015 yang bertanda positif. Hasil ini menunjukkan makin tinggi nilai koefisien peluang maka akan juga meningkatkan angka koefisien persepsi pembiayaan Salam sebesar nilai kenaikan koefisien a variabel peluang yang dikalikan dengan nilai konstanta.

Tabel 8. Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0,716(a)	0,512	0,458	5,35129
---	----------	-------	-------	---------

Dalam tabel 8 yang disajikan terlihat nilai Adjusted R square = 0,458 menunjukkan bahwa 45,8% dari varians Y atau persepsi tentang produk pembiayaan Salam dapat dijelaskan oleh variabel yang disajikan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pegawai terhadap pembiayaan Salam di BPRS Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat risiko, kebutuhan dan peluang secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu persepsi pegawai tentang pembiayaan Salam. Prosedur ilmiah yang ketat diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan kualitasnya namun masih mengandung beberapa keterbatasan. Studi saat ini memiliki ukuran sampel yang terbatas dan periode pengumpulan data yang singkat. Adjusted R square sebesar 45,8% juga menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap persepsi pegawai mengenai pembiayaan salam, menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah responden dan memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi pegawai mengenai pembiayaan Salam untuk pembiayaan pertanian, peternakan dan perikanan di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan sampel mereka ke tingkat nasional atau bahkan internasional.

Daftar Rujukan

- Affandi, Anas. (2014). Makna Pembiayaan Salam Perspektif Perbankan Syariah Dan Petani Di Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* vol 2, No 2
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Anwer, Z. 2020. Salam for import operations mitigating commodity macro risk. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 11 No. 8 pp. 1497-1514 DOI 10.1108/JIABR-09-2018-0142
- Aslam et al., (2011) A Comparative Analysis of Bankers Perception on Islamic Banking in Pakistan. *International Journal of Economics and Research*., 2011 2(4), 1-12.
- Atah, U.I., Mohammed, M.O., Adawiyya, E.R. and Adeyemi, A.A. (2019), "Proposed secured Bay-Salam model for financing agriculture by Islamic banks", *International Journal of Management and Applied Research*, Vol. 6 No. 4, pp. 181-195. DOI: <https://doi.org/10.18646/2056.64.19-013>
- Badrol Hisham, A.F. and Mohd Jaffar, M. (2016). Salam Contract with Credit Risk Model by Partial Differential Equation Approach. *Jurnal Teknologi*. 78, 11 (Oct. 2016). DOI: <https://doi.org/10.11113/v78.7295>.
- Hisham, Azie Farhani Badrol and Jaffar, Maheran Mohd. (2017). Modeling commodity salam contract between two parties for discrete and continuous time series. *AIP Conference Proceedings*. 7 August 2017. Vol. 1870, no. 1, p. 040022. DOI 10.1063/1.4995854

- Kaleem, A. and Wajid, R. (2009), "Application of Islamic banking instrument (bai salam) for agriculture financing in Pakistan", *British Food Journal*, Vol. 111 No. 3, pp. 275-292, DOI: <https://doi.org/10.1108/00070700910941471>
- Mohammed Farid Ali al-Fijawi. (2016). Salam (Forward Sale) And Istiṣnāʾ (Manufacture Contract) In Modern Applications: A Maqōḍid Al-Sharīḥah Perspective. *International Journal of Business, Economics, and Law*, Vol. 9, Issue 5 (Apr.) ISSN 2289-1552.
- Ningsih, W. F. (2016). Modification Finance of Salam and the Implications for Salam Accounting Treatment in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219:528-533. DOI: 10.1016/j.sbspro.2016.05.030
- Nurhayati, S. and Wasilah, A. (2015), *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (4th ed.), Salemba Empat: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Komposisi Pembiayaan Syariah Menurut Bank Umum Syariah, UUS, BPR Syariah Juni 2022*. Statistik Online. (www.ojk.go.id)
- Qusthoniah. (2016). Analisis Kritis Akad Salam di Perbankan Syariah. *Jurnal Syari'ah UNISI*, V (1).
- Mulyany, Ratna; Indriani, Mirna; Indayani, Indayani. (2021). Salam financing: from common local issues to a potential international framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Volume 15, Number 1, 2021, pp. 203-217(15) DOI <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2020-0008>
- Muhammad Akhyar Adnan, Nery Revisa, Yanuar Mohamad Faiq. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belum Diaplikasikannya Akad Salam Pada Perbankan Syariah (Studi Pada 3 BPRS Yogyakarta dan 3 BUS Bali), *Prosiding Full Paper, Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016
- Roziq, A., Hisamuddin, N., Wahyuni, N. I., Purnawati, I. (2014). Model Pembiayaan Salam pada Petani Singkong dan Usaha Kecil Berbahan Singkong di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 12 No. 2, pp. 43-57, DOI <https://doi.org/10.19184/jauj.v12i2.1410>
- Saiti., B., Afghan, M., & Noordin, N.H. (2018). Financing agricultural activities in Afghanistan: a proposed salambased crowdfunding structure. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10:1, 56-61. DOI 10.1108/IJIF-09-2017-0029
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2019), *Research Methods for Business*, 7th ed., John Wiley and Sons, New York, NY.
- Shafiai, M. and Moi, M. (2015), "Financial problems among farmers in Malaysia: Islamic agricultural finance as a possible solution", *Asian Social Science*, Vol. 11 No. 4, pp.1-16
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widiana, Arna Asna Annisa. (2017). Menilik Urgensi Penerapan Pembiayaan Akad Salam pada Bidang Pertanian di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 8(2) 2017: 88-101.